

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Maraknya fenomena perubahan iklim menjadi kekhawatiran setiap orang termasuk pelaku kegiatan ekonomi. Para pelaku ekonomi dituntut untuk tidak hanya mementingkan keuntungan yang didapat, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan hidup serta masyarakat. Ketiga aspek tersebut dikenal sebagai *Triple Bottom Line (TBL)*. Dalam sebuah perusahaan TBL diterapkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dalam konsep tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus mengutamakan kepentingan *stakeholder* diatas kepentingan *shareholder*. Dimana *stakeholder* merupakan seluruh pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan perusahaan, sedangkan *shareholder* merupakan pemegang saham perusahaan (Felisia & Limijaya, 2015). Menurut Andrew Savitz dalam Felisia & Limijaya (2015),TBL menangkap esensi keberlanjutan dengan mengukur dampak dari aktivitas suatu organisasi, termasuk profitabilitas dan nilai-nilai pemegang saham, sosial, manusia, dan lingkungan. Dalam Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan (UNCED) pada tahun 1992, konsep keberlanjutan atau *sustainability* merujuk pada gagasan pembangunan yang memastikan pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi

mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Menurut Mitchell dalam Felisia & Limijaya (2015) *Sustainability* merupakan suatu proses yang menjamin berkembangnya seluruh aspek kehidupan manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan atau *sustainability* sendiri adalah dengan menerapkan ekonomi hijau atau *green economy*. Konsep ekonomi hijau, atau yang dikenal sebagai *green economy*, merupakan ide yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial tanpa menimbulkan potensi kerusakan terhadap lingkungan (Antasari, 2020). Menurut Makmum (2020), *Green Economy* merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan ekonomi yang tidak bergantung pada pemanfaatan berlebihan sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan.

Perbankan merupakan institusi keuangan yang tidak lepas dari tuntutan untuk menciptakan iklim bisnis yang lebih *eco-friendly*. Bank Indonesia, sebagai lembaga otoritas moneter di Indonesia, telah mengeluarkan regulasi terkait Green Banking melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 yang membahas evaluasi kualitas aset bank umum. Dalam peraturan ini, bank-bank di Indonesia diinstruksikan untuk memasukkan pertimbangan lingkungan dalam proses penilaian kredit mereka. Selain itu, juga terdapat peraturan OJK No 51/POJK.03 tahun 2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan Perusahaan publik.

*Green banking* merupakan upaya meningkatkan operasional yang ramah lingkungan dengan mengurangi jejak karbon (*carbon footprint*) (Handajani, 2019). Jejak karbon (*Carbon Footprint*) merupakan indikator yang mengukur dampak suatu kegiatan operasional terhadap lingkungan, khususnya dalam hal emisi gas rumah kaca seperti karbon dioksida (*CO2*). Ini membantu dalam memahami kontribusi suatu aktivitas terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Dengan menganalisis jejak karbon, kita dapat mengidentifikasi area di mana kita dapat mengurangi emisi karbon untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Green Banking* juga dapat diartikan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit dan kegiatan operasionalnya (Alfiah & Pujiati, 2024). Bank Dunia mendefinisikan *Green Banking* sebagai lembaga keuangan, yang menempatkan keberlanjutan sebagai fokus utama dalam operasional bisnisnya. Konsep ini diharapkan menghasilkan hasil positif bagi perusahaan, seperti keunggulan kompetitif, reputasi perusahaan yang baik, dan citra merek yang kuat dalam mencapai tujuan perusahaan. Penerapan *Green Banking* berdampak baik bagi lingkungan serta keberlangsungan bisnis perbankan, karena perbankan mendapatkan reputasi yang baik jika peduli terhadap lingkungan. Dengan menerapkan green banking, dampak negatif dari kegiatan operasional perbankan dapat diminimalkan, dan tanggung jawab sosial perbankan terhadap stakeholder dan masyarakat dapat terpenuhi.

Salah satu ukuran kinerja bisnis adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi pertahanan utama bank terhadap kerugian tidak terduga (Anggraini et al., 2020). Profitabilitas adalah keterampilan perusahaan untuk mendatangkan keuntungan (Asfahaliza & Anggraeni, 2022). Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, maka semakin besar tingkat profitabilitas dan semakin besar pula daya tarik perusahaan bagi investor.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan operasional sehari-hari dalam konteks green banking terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah adanya kredit bermasalah berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank?
3. Bagaimana efek efisiensi operasional bank terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah tingkat likuiditas berdampak pada profitabilitas bank?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh green banking yang diukur dengan jumlah ATM yang dimiliki perbankan dan kinerja

keuangan yang diukur dengan 3 indikator yaitu kredit bermasalah yang diukur dengan rasio NPL, efisiensi bank yang diukur dengan rasio BOPO, dan tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio LDR. Agar kajian dan pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas, maka penulis menetapkan beberapa batasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.
2. Perbankan yang digunakan dalam penelitian adalah perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2023.
3. Perbankan yang digunakan dalam penelitian adalah perbankan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2019-2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan operasional sehari-hari dalam konteks green banking terhadap profitabilitas bank
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja profitabilitas bank
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional bank terhadap profitabilitas bank

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas pada profitabilitas bank

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi bank di Indonesia sebagai acuan untuk memahami hubungan antara praktik *green banking* dan kinerja keuangan terhadap tingkat keuntungan perbankan. Diharapkan di masa mendatang bank di Indonesia memahami pentingnya menerapkan konsep *green banking*. Diharapkan hasil dari penelitian ini, dapat membantu bank-bank di Indonesia untuk memperkenalkan *green banking* kepada berbagai pihak, serta memberikan informasi kepada pemerintah untuk penyusunan kebijakan yang lebih baik terkait *green banking*.

### **1.6 Sistematika Penyajian Laporan**

Isi dari laporan penelitian ini disusun berdasarkan tata cara penulisan laporan penelitian yang telah ditetapkan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan urutan sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian laporan.

## **BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini terdapat landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III     METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdapat jenis penelitian, pembahasan mengenai populasi dan sampel dalam penelitian, jenis data serta metode pengumpulan data, pengujian yang dilakukan, dan analisis data yang digunakan.

## **BAB IV     ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini terdapat hasil pengujian serta pembahasan mengenai hasil pengujian yang dilakukan.

## **BAB V      PENUTUP**

Dalam bab ini terdapat kesimpulan yang merupakan inti dari hasil penelitian secara singkat dan saran untuk peneliti dengan topik yang sama, serta perbankan di Indonesia kedepannya.